

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi setiap orang khususnya bagi anak usia dini. Anak usia dini adalah penerus bangsa yang seharusnya pendidikan tersebut diberikan sejak dini dengan layak. Oleh karena itu, anak memerlukan program pendidikan yang mampu membuka kapasitas tersembunyi tersebut melalui pembelajaran bermakna seawal mungkin. Dengan pembelajaran tersebut anak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14).

PAUD merupakan singkatan dari pendidikan Anak Usia Dini. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan usia dini adalah rentang usia 0 hingga 6 tahun.

Salah satu Karakteristik Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013. Pendidikan Anak Usia Dini yaitu mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi: aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu perkembangan yang sangat penting dan harus diperhatikan sejak dini, karena bahasa merupakan dasar dari kemampuan seorang anak agar dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang lain. Bahasa merupakan segala bentuk atau setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, termasuk di dalamnya tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi wajah, isyarat dan seni.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Oleh karena itu, peran guru dan orang-orang terdekat anak dalam kegiatan sehari-hari mereka yang memberikan makna lisan dari benda-benda yang ada disekitar anak. Komunikasi verbal antara guru dan anak di dalam kegiatan pembelajaran turut menentukan kualitas perkembangan bahasa pada anak. Bahasa merupakan sarana efektif untuk menjalin komunikasi sosial. tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak akan pernah terjadi. Karena tanpa bahasa, siapa pun tidak akan dapat mengespesikan diri untuk menyampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu

guru begitu penting dalam pembelajaran anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa bagi anak agar dapat mempraktikkan bahasa dengan baik dan benar.

Peran guru dalam mengembangkan bahasa anak sangatlah penting. Sesuai pendapat Badudu dalam Dhieni, (2013, h.15) menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri atas individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Sejalan dengan Vygotsky dalam Susanto (2011, h.73) Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir. Namun, sering kita lihat bahwa tuntutan orang tua serta syarat jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) mengharuskan anak pandai membaca dan berhitung tanpa melihat kemampuan anak yang seharusnya. Bahasa merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan anak kedepannya. Apalagi di era komunikasi global saat ini yang tentu saja menggunakan bahasa sebagai media komunikasi. Segala sumber ilmu dan informasi bermediakan bahasa. Ketika kemampuan bahasa anak terhambat, maka dikhawatirkan akses anak terhadap ilmu dan informasi akan terhambat. Sedangkan anak adalah cikal bakal SDM (Sumber Daya Manusia) di masa yang akan datang. SDM masa depan tidak akan berkualitas baik jika aksesnya terhadap ilmu dan informasi terhambat karena kemampuan dasarnya, yaitu kemampuan bahasa terhambat.

Selain itu, ada berbagai persoalan yang dihadapi oleh guru atau pendidik dalam menstimulasi perkembangan bahasa kepada anak didik di TK Negeri Satu Atap. Karena masih ada kosakata anak yang belum bisa memahami setiap bacaan, sehingga diperlukan bimbingan dari guru dan orang tua dengan

menggunakan berbagai media dan alat lain. Dalam menstimulasi kemampuan berbahasa, anak memerlukan orang dewasa yang memberi stimulasi, baik di rumah, sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Ketika anak memasuki sekolah TK, perkembangan bahasanya belum sempurna. Mereka masih memiliki keterbatasan dalam pengalaman dan pemahaman tentang dunia di sekitarnya. Mereka membutuhkan suatu kesempatan untuk bisa berbicara dan berdiskusi. Karena itu, guru sebagai fasilitator sebaiknya menyusun pembelajaran yang memberikan stimulasi perkembangan bahasa anak seperti diskusi, cerita yang kreatif, film dan sebagainya. Hal tersebut akan membantu menciptakan makna dari pengalaman mereka sendiri dalam dunia nyata ke dalam variasi simbol linguistik yang lebih luas.

Pemberian stimulasi pada tiga tahun pertama kehidupan anak merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan anak karena tiga tahun pertama otak merupakan organ yang sangat pesat perkembangannya. Anak yang mendapat stimulasi terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi (Yuniarti, 2015).

Selain keluarga, lingkungan di sekitar anak pun turut mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Jika anak bersekolah, maka lingkungan selanjutnya yang mempengaruhi perkembangan bahasa adalah sekolah. Jika anak belajar dalam suasana pembelajaran yang demokratis dimana dia diberi kesempatan untuk berbicara, dimintai pendapat dan bisa memutuskan sesuatu, maka perkembangan bahasanya akan optimal. Sedangkan jika anak belajar dalam suasana yang penuh otoritas guru, maka dia akan tumbuh menjadi apatis dan kemampuan komunikasinya terhambat. Stimulasi merupakan kegiatan

merangsang kemampuan dasar anak agar dapat berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Negeri Satu Atap Kab. Langkat, hambatan yang menyebabkan kurangnya stimulasi perkembangan bahasa anak belum berkembang pada saat melakukan kegiatan pembelajaran. Menunjukkan bahwa kurangnya peningkatan peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dalam pembelajaran terutama yang berhubungan dengan perkembangan bahasa anak yaitu berkaitan dengan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca.. Mashar (2007) mengungkapkan pemberian stimulasi yang tepat dapat meningkatkan kemampuan aspek-aspek perkembangan, namun apabila stimulasi yang diberikan tidak tepat akan memberikan akibat yang tidak baik

Hasil penelitian, Erfinawati dan Ismawirna (2019) menunjukkan bahwa Peran guru sebagai motivator dalam pengembangan bahasa anak usia 5 tahun di TK adalah baik. Artinya, sebagian besar guru TK dapat melaksanakan perannya sebagai motivator dalam mengembangkan bahasa anak yaitu memotivasi anak untuk meningkatkan perkembangan bahasanya, mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, memberikan reward untuk menunjang kemampuan berbahasa anak. Guru tidak hanya menjadi motivator, mediator, dan fasilitator tetapi juga melatih anak dalam melafalkan beberapa kata dengan tepat dan benar, menyusun kalimat sederhana dengan kreatif dalam menghadirkan media sehingga anak merespon baik terhadap informasi yang disampaikan.

Berdasarkan masalah diatas, penulis menyadari perlu adanya perbaikan dalam proses belajar mengajar, terutama peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Penelitian ini dilakukan atas hasil pengamatan yang diketahui bahwa pada anak usia 5-6 tahun pada TK Negeri Satu Atap masih ada anak yang kurang lancar berbicara, anak masih malu-malu mengungkapkan perasaannya secara lisan, kurang memahami apa yang dikatakan oleh orang lain, dan keterbatasan kosakata yang membuat anak terhambat dalam perkembangan bahasanya. Dengan mengingat pentingnya hal tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : “Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Satu Atap Kec.Secanggang, Kab. Langkat. Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.2. Fokus Penelitian :

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dilihat dari masalah-masalah yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisisnya, mulai dari rangsangan perkembangan bahasa yang diberikan guru kepada anak pada saat pembelajaran dikelas berlangsung. Setiap anak memerlukan bimbingan dari guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena guru memiliki tanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Maka dari itu sebagai guru harus mengambil strategi dengan pembelajaran yang menarik agar anak dapat mempraktekan bahasa dengan baik dan benar. Bahasa merupakan sarana efektif untuk menjalin komunikasi sosial. tanpa bahasa, komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik dan interaksi sosial pun tidak akan

pernah terjadi. karena tanpa bahasa, siapa pun tidak akan dapat mengespresikan diri untuk menyampaikan kepada orang lain.

Dari permasalahan yang terjadi peneliti memfokuskan masalah agar memberikan ruang lingkup yang jelas dan terarah serta keterbatasan waktu penelitian, maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu pada peran guru dalam pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak yang berkaitan dengan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca.

1.3. Rumusan Masalah :

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran guru dalam pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Satu Atap Kec.Secanggang, Kab. Langkat. Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4. Tujuan Penelitian :

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran guru dalam pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak pada kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Satu Atap Kec.Secanggang, Kab. Langkat. Tahun Ajaran 2020/2021.

1.6. Manfaat Penelitian :

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Anak

Memberikan motivasi kepada anak agar lebih berani untuk tampil didepan umum, mengungkapkan perasaan atau pendapatnya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

b. Manfaat bagi Guru

Sebagai bahan masukan guru supaya dapat menerapkan kegiatan dengan sungguh-sungguh dalam menstimulasi perkembangan berbahasa anak.

c. Manfaat bagi Sekolah

Sebagai evaluasi dan perbaikan dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Konseptual

a. Sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya terutama mengenai peran guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B Usia 5-6 Tahun.

b. Dapat memperluas informasi ilmiah mengenai Peran Guru PAUD dalam menstimulasi perkembangan bahasa Anak pada kelompok B Usia 5-6 Tahun.

c. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan serta rujukan dalam melakukan penelitian tentang perkembangan bahasa selanjutnya.